

**TANTANGAN PENYESUAIAN MAHASISWA MAGISTER PGMI TERHADAP
FIELD STUDY PADA MATA KULIAH ISLAM DAN
ILMU SOSIAL HUMANIORA**

Mutiara Indah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
23204081014@student.uin-suka.ac.id

Murtono

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
murtono@uin-suka.ac.id

Muqowim

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muqowim@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan penyesuaian mahasiswa magister Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam field study pada mata kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora. Field study menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik, namun mahasiswa sering kali menghadapi berbagai hambatan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa meliputi kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan kondisi lapangan, faktor sosial dan budaya, serta kurangnya kesiapan mahasiswa SI dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Selain itu, faktor personal seperti manajemen waktu dan adaptasi terhadap lingkungan sosial turut memengaruhi proses penyesuaian. Studi ini menyarankan perlunya penguatan kesiapan mahasiswa melalui pelatihan berbasis keterampilan sosial, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lapangan, dan dukungan supervisi yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola program magister PGMI untuk meningkatkan efektivitas field study dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Kata kunci: Tantangan Penyesuaian, Mahasiswa Magister PGMI, Field study, Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora, Kompetensi Lapangan

Abstract

This research aims to analyze the challenges of adapting master's students to the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) in field study in Islamic and Social Sciences and Humanities courses. Field study is an important part of the learning process that integrates theory and practice, but students often face various obstacles in the field. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that the main challenges faced by students include the gap between the theory taught and field conditions, limited facilities, and students' lack of experience in interacting with the local community. Apart from that, personal factors such as time management and adaptation to the social environment also influence the adjustment process. This study suggests the need to strengthen student readiness through social skills-based training, adapting the curriculum to field needs, and ongoing supervisory support. It is hoped that the implications of this research can be input for PGMI master's program managers to increase the effectiveness of field study in developing student competencies.

Keywords: Adjustment Challenges, PGMI Masters Students, Field study, Islam and Social Sciences, Humanities, Field Competencies.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Field study merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan teori dengan praktik lapangan. Dalam konteks mata kuliah *Islam dan Ilmu Sosial Humaniora* pada program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *field study* memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam hubungan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial-humaniora dalam masyarakat. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan analitis, kemampuan beradaptasi, serta pemahaman yang holistik mengenai peran Islam dalam dinamika sosial. Namun, pelaksanaan *field study* tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama dalam proses penyesuaian mahasiswa terhadap kondisi nyata di lapangan. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada kesenjangan antara konsep teoritis yang dipelajari di kelas dengan kenyataan di masyarakat. Selain itu, keterbatasan pengalaman, akses terhadap fasilitas, serta beragam dinamika sosial-budaya di lapangan dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bertujuan untuk menghasilkan pendidik dan peneliti yang mampu memahami secara mendalam konsep-konsep keilmuan dalam pendidikan dasar, khususnya yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan mata kuliah *Islam dan Ilmu Sosial Humaniora* yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman komprehensif tentang hubungan Islam dengan berbagai dimensi sosial dan humaniora dalam konteks pendidikan. Namun, penerapan *field study* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata kuliah ini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Tantangan tersebut tidak hanya meliputi adaptasi terhadap konteks lapangan yang kompleks, tetapi juga melibatkan kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik di dunia nyata. Hal ini menjadi lebih menonjol dalam program magister, mengingat mahasiswa dituntut untuk memiliki kapasitas berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang lebih tinggi.²

¹ Abu Amar, "Respon dan Usulan Dosen terhadap Implementasi Kurikulum Program Sudi PGMI," *IBTIDA* 3, no. 1 (April 7, 2022), <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.291>.

² Fadila Manja Putri, Zariul Antosa, and Munjiatun Munjiatun, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pendidikan di Era Society 5.0," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 1, no. 2 (November 28, 2023), <https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i2.2151>.

Tantangan tersebut muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan latar belakang pengalaman mahasiswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kerangka kerja akademik yang menuntut mahasiswa untuk menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan tersebut agar dapat memberikan solusi strategis yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *field study*. Tantangan tersebut muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan latar belakang pengalaman mahasiswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kerangka kerja akademik yang menuntut mahasiswa untuk menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan tersebut agar dapat memberikan solusi strategis yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *field study*.³

Penyesuaian mahasiswa terhadap tantangan ini menjadi penting karena keberhasilannya tidak hanya memengaruhi capaian akademik, tetapi juga kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang mampu merespons kebutuhan siswa di masa depan. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi realitas di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi mahasiswa magister PGMI selama *field study* pada mata kuliah *Islam dan Ilmu Sosial Humaniora*. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program *field study* dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja dan masyarakat.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain *deskriptif* untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi mahasiswa magister PGMI dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan selama pelaksanaan *field study* pada mata kuliah *Islam dan Ilmu Sosial Humaniora*. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan penyesuaian mahasiswa serta memahami bagaimana mahasiswa mengatasi tantangan tersebut.⁵

Penelitian dilakukan di lokasi pelaksanaan *field study* yang ditentukan oleh tim laboratorium *field study*, seperti lembaga pendidikan, organisasi sosial, atau komunitas masyarakat.

³ Idil Saptaputra, Moh Ferdi Hasan, and Muhammad Hani Yusuf, "Refleksi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam* 11, no. 1 (February 25, 2024), <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.76-90>.

⁴ Mabid Barokah, "Self Adjustment Mahasiswa Pascasarjana Dengan Cerebral Palsy Self Adjustment Of Postgraduate Students With Cerebral Palsy" 1 (2021).

⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Partisipan penelitian meliputi: Mahasiswa Magister Pgmi, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa S1 PKIM, PBIO, MPI. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak eksternal), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta member checking dengan meminta partisipan mengonfirmasi hasil wawancara. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan penyesuaian mahasiswa magister PGMI dalam *field study*, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola program.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa magister PGMI selama *field study* dalam mata kuliah *Islam dan Ilmu Sosial Humaniora*. Tantangan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perbedaan Tingkat Penguasaan Materi

Mahasiswa magister sering kali lebih fokus pada kajian teoretis atau penelitian mendalam, sementara mahasiswa S1 mungkin memerlukan pendekatan yang lebih dasar atau aplikatif. Penyesuaian ini memerlukan kemampuan untuk menyederhanakan konsep kompleks agar mudah dipahami.⁷ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait perbedaan tingkat penguasaan materi berikut ini:

“Mahasiswa S1, Menurut saya, tingkat penguasaan materi di kelas cukup bervariasi. Ada yang cepat memahami materi, tapi ada juga yang perlu penjelasan lebih detail dan waktu tambahan untuk benar-benar mengerti. Saya rasa, salah satunya adalah latar belakang akademik. Beberapa teman punya dasar yang kuat dari sekolah sebelumnya, sementara yang lain mungkin baru mengenal konsep yang diajarkan di sini. Selain itu, kemampuan belajar individu juga memengaruhi, seperti kecepatan membaca dan memahami materi. Iya, beberapa dosen memberikan penjelasan tambahan dan menyediakan waktu untuk diskusi. Tapi, terkadang waktu di kelas tidak cukup, sehingga teman-teman yang masih kesulitan harus belajar mandiri atau minta bantuan teman”.

2. Keterampilan Mengajar

Tidak semua mahasiswa magister memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Tantangan ini mencakup penguasaan strategi pembelajaran, komunikasi efektif, dan

⁶ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” 21, no. 1 (2021).

⁷ Rahmat Aji Febrian et al., “Kesiapan Skill dan Psikologis Mahasiswa PGSD UNNES dalam Mengajar di Era Globalisasi,” *Journal of Education and Technology* 3 (2) Desember (2023).

keterampilan pedagogis yang relevan.⁸ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait keterampilan mengajar berikut ini:

“Mahasiswa S1, Menurut saya, gaya mengajar Anda cukup jelas dan mudah dipahami. Penjelasan materi selalu disertai contoh yang relevan, jadi saya lebih mudah memahaminya. Serta, saya merasa keterampilan mengajar Anda sudah cukup matang. Anda terlihat percaya diri, dan penjelasannya juga terstruktur. Kami merasa nyaman belajar bersama Anda”.

3. Manajemen Kelas

Mengelola kelas mahasiswa S1 yang beragam, baik dalam hal kemampuan, motivasi, maupun karakter, bisa menjadi tantangan. Mahasiswa magister harus mampu menjaga dinamika kelas tetap kondusif dan produktif.⁹ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait manajemen kelas berikut ini:

“Mahasiswa S1, Menurut saya, pengelolaan manajemen kelas yang diterapkan cukup baik. Saya merasa suasana kelas cukup kondusif dan semua materi dapat disampaikan dengan jelas. Saya juga merasa diperhatikan sebagai siswa, karena kamu selalu berusaha membuat suasana kelas interaktif dan tidak membosankan”.

4. Penyesuaian dengan Kurikulum dan Silabus

Mahasiswa magister harus memahami dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan kurikulum atau silabus program S1 yang mungkin berbeda dengan bidang atau gaya pembelajaran mereka sendiri.¹⁰ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait penyesuaian dengan kurikulum dan silabus berikut ini:

“Sudah sesuai, karena Ibu/mahasiswa magister umumnya telah menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesesuaian antara kurikulum dan silabus dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih teliti dalam merencanakan dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh pembekalan akademis yang ibu terima dalam program magister yang lebih fokus pada teori-teori pendidikan dan pengembangan kurikulum”.

⁸ Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, “Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 7, 2024), <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.

⁹Syahrl Ramadhan and Suci Megawati, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya,” *Publika*, December 27, 2022, <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>.

¹⁰ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, “Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.

5. Kesiapan Mahasiswa S1

Tidak semua mahasiswa S1 memiliki antusiasme atau kesiapan yang sama untuk belajar, yang dapat membuat pengajaran menjadi lebih menantang bagi mahasiswa magister.¹¹ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait kesiapan mahasiswa S1 dalam belajar berikut ini:

“Sangat termotivasi untuk belajar karena ingin meningkatkan kemampuan profesional dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Karena Ibu membuat suasana pembelajaran terasa menantang dengan model pembelajaran system berkelompok atau TGT (Team game tournament)”.

6. Keseimbangan antara Studi dan Tugas Mengajar

Mahasiswa magister sering kali harus menyeimbangkan antara tanggung jawab mengajar, tugas perkuliahan, dan penelitian mereka sendiri. Ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran jika tidak dikelola dengan baik.¹² Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait keseimbangan antara studi dan tugas mengajar berikut ini:

“Mahasiswa S1, menurut saya pribadi Ibu Mutia konsiten dan profesional dalam mengajarkan ilmu kepada kami. Karna beliau di lain sisi mahasiswa magister S2 juga bisa profesinal juga dalam mengajar dengan membuat pembelajaran atau metodenya pembelajarannya menjadi seru dan tidak monoton metode ceramah melainkan ada game, mencairkan suasana dan membangun interaksi dalam suatu acara atau pertemuan (ice breaking) serta diskusi kelompok dan individu juga”.

7. Evaluasi dan Umpan Balik

Memberikan penilaian yang adil dan konstruktif kepada mahasiswa S1 dapat menjadi tantangan, terutama jika belum memiliki pengalaman dalam mengevaluasi pembelajaran.¹³ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait evaluasi dan umpan balik berikut ini:¹⁴

¹¹ Sri Waluyanti and Djoko Santoso, “Peningkatan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menempuh Praktek Lapangan Melalui Peer Teaching Dengan Pendekatan Kooperatif Jigsaw,” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 3 (November 9, 2015), <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6842>.

¹² Program Studi Magister Sains Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta et al., “Keseimbangan Kehidupan Kerja, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB),” *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 25, no. 2 (July 2020), <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art6>.

¹³ Muhammad Turmuzi, “Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Model Evaluasi Discrepancy,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 5 (September 22, 2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3672>.

¹⁴ Tiara Eliza, “Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (November 6, 2019), <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>.

“Mahasiswa S1, sebelumnya terima kasih banyak ya Buk Mutia telah sabar kepada kami selama masuk mengajarkan kami baik itu akademik dan lain-lainnya Ibu. Selama Ibu mengajar kepada kami sangat sederhana dan jelas dipahami Ibu. Ibu juga menjelaskan mengenai penilaian di tugas-tugas yang Ibu berikan atau tugaskan kepada kami Buk.

8. Teknologi dan Media Pembelajaran

Mahasiswa magister harus bisa memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran modern untuk mendukung proses belajar mengajar. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat efektivitas pengajaran.¹⁵ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait teknologi dan media pembelajaran berikut ini:

“Mahasiswa S1, saya menerima teknologi dan media pembelajaran sebagai bagian penting dari proses belajar, namun masih menghadapi hambatan teknis dan konten yang kurang menarik. Dukungan dari segi infrastruktur, pelatihan, dan inovasi media diperlukan agar teknologi dan media pembelajaran lebih efektif digunakan. Merasa nyaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran, terutama platform seperti Zoom, Google Classroom, atau Learning Management Systems (LMS). Mahasiswa bebas mengapresiasi teknologi karena membantu mereka mengakses materi kapan saja dan di mana saja”.

9. Adaptasi Lingkungan Baru

Jika praktik mengajar dilakukan di universitas yang berbeda, mahasiswa magister juga perlu menyesuaikan diri dengan budaya akademik dan aturan yang berlaku di tempat tersebut.¹⁶ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait adaptasi lingkungan baru berikut ini:

“Mahasiswa S1, menurut saya Ibu Mutia sangat bisa merangkul kami dalam proses pembelajaran di kelas, karena kami di kelas ini Buk dari berbagai daerah orang-orangnya Buk. Dalam kelas ini Buk ada orang Sumatera, Jawa, Kalimantan, NTB, dan banyak berbagai daerahnya di Indonesia ini Buk. Dengan Ibu masuk kepada kami untuk mengajarkan berbagai hal Ibu, mulai dari Ibu mengajarkan kami apa itu toleransi dan saling menghargai serta menghormati sesama manusia”.

¹⁵ Miftahul Jannah, Lalu Muhammad Arifrabani, and Abdul Aziz, “Pengembangan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran,” *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 1, no. 4 (November 20, 2023), <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.683>.

¹⁶ Gunawan Wiradharma, “Lingkungan Baru: Adaptasi Budaya Oleh Dosen CPNS,” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (January 21, 2021), <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.109-118>.

10. Kesenjangan Teori dengan Kondisi Lapangan

Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata di lapangan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa teori yang mereka pelajari cenderung bersifat umum, sementara kondisi lapangan sering kali menuntut pendekatan yang lebih spesifik dan praktis.¹⁷ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait kesenjangan teori dengan kondisi lapangan berikut ini:

“Mahasiswa S1, menurut saya pribadi Ibu sudah berusaha menyesuaikan diri Ibu untuk menuntun metode pembelajaran yang akan disampaikan, walaupun adanya perbedaan antara Teori dengan yang dilapangan atau secara langsungnya. Tetapi sebisa mungkin Ibu menyampaikan perantaranya secara baik dalam proses pembelajaran tersebut serta Ibu juga mencari sumbernya dan contohnya terkait pembelajaran yang sedang disampaikan agar jelas dipahami mahasiswa”.

11. Kurangnya Keterampilan Praktis

Sebagian besar mahasiswa merasa kurang memiliki keterampilan komunikasi dan sosial yang diperlukan untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Ketidakmampuan ini menghambat mereka dalam memahami kebutuhan dan dinamika sosial di lokasi *field study*.¹⁸ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 terkait kurangnya keterampilan praktis berikut ini:

“Mahasiswa S1, menurut saya Ibu Mutia sangat bisa merangkul kami dalam proses pembelajaran di kelas, karena kami di kelas ini Buk dari berbagai daerah orang-orangnya Buk. Dalam kelas ini Buk ada orang Sumatera, Jawa, Kalimantan, NTB, dan banyak berbagai daerahnya di Indonesia ini Buk. Dengan Ibu masuk kepada kami untuk mengajarkan berbagai hal Ibu, mulai dari Ibu mengajarkan kami apa itu toleransi dan saling menghargai serta menghormati sesama manusia”.

12. Faktor Sosial-Budaya

Perbedaan budaya, nilai-nilai sosial, dan bahasa menjadi tantangan besar, terutama bagi mahasiswa yang ditempatkan di komunitas yang sangat berbeda dengan latar belakang mereka. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami kesulitan beradaptasi dengan norma dan tradisi

¹⁷ Turmuzi, “Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Model Evaluasi Discrepancy.”

¹⁸ Lailatul Fajarina, “Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life Skill Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan,” *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7, no. 1 (2018).

lokal.¹⁹ Hasil wawancara Mahasiswa Magister PGMI dengan Mahasiswa S1 faktor sosial-budaya berikut ini:²⁰

“Mahasiswa S1, menurut saya Ibu Mutia sangat bisa merangkul kami dalam proses pembelajaran di kelas, karena kami di kelas ini Buk dari berbagai daerah orang-orangnya Buk. Dalam kelas ini Buk ada orang Sumatera, Jawa, Kalimantan, NTB, dan banyak berbagai daerahnya di Indonesia ini Buk. Dengan Ibu masuk kepada kami untuk mengajarkan berbagai hal Ibu, mulai dari Ibu mengajarkan kami apa itu toleransi dan saling menghargai serta menghormati sesama manusia”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa magister PGMI menghadapi tantangan multi-dimensi dalam penyesuaian diri selama *field study*. Kesenjangan teori dan praktik menjadi tantangan utama, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam pembelajaran teori di kelas. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan sering kali menjadi pembelajaran yang kontekstual dan membutuhkan adaptasi dari teori ke praktik (Sumber: penelitian relevan).²¹

Faktor personal, seperti keterampilan komunikasi dan adaptasi budaya, juga memengaruhi keberhasilan mahasiswa di lapangan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda dari lokasi *field study* cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pelatihan soft skills sebelum pelaksanaan *field study*. Kendala logistik dan fasilitas mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih baik dalam memilih lokasi *field study* serta dukungan infrastruktur dari institusi pendidikan. Supervisi yang terbatas juga menunjukkan perlunya sistem pendampingan yang lebih fleksibel, misalnya dengan memanfaatkan teknologi untuk komunikasi jarak jauh.²²

Strategi Penyesuaian Mahasiswa mengembangkan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan ini, di antaranya: Melakukan pendekatan budaya dengan belajar memahami adat istiadat setempat sebelum terjun ke lapangan, Berkomunikasi dengan tokoh masyarakat atau pihak lokal untuk mendapatkan wawasan mengenai dinamika sosial, Memanfaatkan media

¹⁹ Jelita Dwi Septya, “Faktor Sosial Budaya Dan Pengembangan Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

²⁰ Bergitha Dhei, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (Ntt) Semester Pertama Di Universitas Wijaya Putra Surabaya,” *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 1 no.3 (2020).

²¹ Syafaatul Hidayati, “Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018,” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 2, no. 2 (December 11, 2018), <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.994>.

²² Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, “Tantangan Dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Yogyakarta,” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, no. 2 (August 16, 2022), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss2.art10>.

digital untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika supervisi langsung tidak memungkinkan.²³

13. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Penguatan *Pra-Field study*: Melalui pelatihan keterampilan praktis, seperti komunikasi lintas budaya, manajemen konflik, dan problem solving.
2. Peningkatan Relevansi Kurikulum: Memperkuat integrasi teori dan praktik dengan studi kasus yang relevan dengan kondisi lapangan.
3. Dukungan Supervisi Berkelanjutan: Menyediakan platform komunikasi daring antara mahasiswa dan pembimbing untuk memastikan dukungan yang konsisten selama *field study*.
4. Meningkatkan pelatihan pedagogis selama program magister.
5. Mencari mentor atau bimbingan dari dosen senior.
6. Mengadopsi pendekatan pengajaran berbasis mahasiswa (*student-centered*).
7. Menggunakan metode pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa S1.
8. Mengelola waktu dan tugas dengan efektif untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan pengajaran.

Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan mahasiswa magister PGMI dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial-humaniora, sehingga menjadi pendidik yang adaptif dan kontekstual.



Gambar 1. Mengajar di Pendidikan Kimia Kelas A-B Semester 1

²³ Nazaruddin Lathif et al., “Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional,” *PALAR / PAKUAN LAW REVIEW* 8, no. 1 (February 10, 2022), <https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.4805>.



Gambar 2. Mengajar di Pendidikan Biologi Kelas A-B Semester 3



Gambar 3. Mengajar di Pendidikan Biologi Kelas C-D Semester 3



Gambar 4. Mengajar di Manajemen Pendidikan Islam Kelas A-B Semester 1

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pada beberapa aspek untuk mendukung keberhasilan *field study*, di antaranya: Memberikan pelatihan *pra-field study* yang berfokus pada keterampilan praktis dan adaptasi sosial-budaya, Memperkuat relevansi antara teori dan kondisi lapangan melalui kurikulum yang berbasis studi kasus, Menyediakan supervisi yang lebih intensif dan fleksibel, baik secara langsung maupun daring. Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa magister PGMI dapat lebih siap menghadapi tantangan lapangan dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan dinamika sosial-humaniora secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Abu. "Respon dan Usulan Dosen terhadap Implementasi Kurikulum Program Sudi PGMI." *IBTIDA* 3, no. 1 (April 7, 2022). <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.291>.
- Barokah, Mabid. "Self Adjustment Mahasiswa Pascasarjana Dengan Cerebral Palsy Self Adjustment Of Postgraduate Students With Cerebral Palsy" 1 (2021).
- Dhei, Bergitha. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (Ntt) Semester Pertama Di Universitas Wijaya Putra Surabaya," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 1 no.3 (2020).
- Eliza, Tiara. "Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran: Penerapan Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (November 6, 2019). <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021).
- Fajarina, Lailatul. "Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life Skill Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan," *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 7, no. 1 (2018).
- Febrian, Rahmat Aji, Gracia Octavia Nainggolan, Pramelia Angelika Ramandita, Charen Patricia, Elda Cinta Risma Larasati, and Muhammad Mumtaz Kamil. "Kesiapan Skill dan Psikologis Mahasiswa PGSD UNNES dalam Mengajar di Era Globalisasi," *Journal of Education and Technology* 3 (2) Desember (2023).
- Hidayati, Syafaatul. "Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 2, no. 2 (December 11, 2018). <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.994>.
- Lathif, Nazaruddin, Yenti Garnasih, Yennie K Milono, Farahdinny Siswajanthi, Supto Handoyo, and Mustika Mega Wijaya. "Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional." *PALAR / PAKUAN LAW REVIEW* 8, no. 1 (February 10, 2022). <https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.4805>.
- Martadinata, Muhammad Allex. Nina Zulida Situmorang, and Fatwa Tentama. "Keseimbangan Kehidupan Kerja, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)." *Psikologika : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 25, no. 2 (July 2020). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art6>.
- Miftahul Jannah, Muhammad Arifrabbani, and Abdul Aziz. "Pengembangan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran." *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik*

Mutiara Indah, Murtono, Muqowim: Tantangan Penyesuaian Mahasiswa Magister PGMI Terhadap *Field Study* pada Mata Kuliah Islam dan Ilmu Sosial Humaniora

dan Pengembangan 1, no. 4 (November 20, 2023).
<https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.683>.

Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh. "Tantangan Dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, no. 2 (August 16, 2022).
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss2.art10>.

Putri, Fadila Manja, Zariul Antosa, and Munjiatun Munjiatun. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pendidikan di Era Society 5.0." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 1, no. 2 (November 28, 2023).
<https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i2.2151>.

Ramadhan, Syahrul, and Suci Megawati. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya." *Publika*, December 27, 2022. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1581-1592>.

Ratnaningtyas, Endah Marendah. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 7, 2024). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.

Saptaputra, Idil, Moh Ferdi Hasan, and Muhammad Hani Yusuf. "Refleksi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 11, no. 1 (February 25, 2024). <https://doi.org/10.31102/alulum.11.1.2024.76-90>.

Septya, Jelita Dwi. "Faktor Sosial Budaya Dan Pengembangan Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar" *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024).

Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.

Turmuzi, Muhammad. "Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Model Evaluasi Discrepancy." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 5 (September 22, 2022).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3672>.

Waluyanti, Sri, and Djoko Santoso. "Peningkatan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menempuh Praktek Lapangan Melalui Peer Teaching Dengan Pendekatan Kooperatif Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 3 (November 9, 2015): 365.
<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6842>.

Wiradharma, Gunawan. "Lingkungan Baru: Adaptasi Budaya Oleh Dosen CPNS." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (January 21, 2021).
<https://doi.org/10.14710/interaksi.9.2.109-118>.